

BAB I PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dilaksanakan berbagai upaya pembangunan di bidang kesehatan. Banyak tantangan dan kendala yang dihadapi dalam mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, salah satu kendalanya adalah masih tingginya angka penyakit infeksi di masyarakat. Lebih dari 45% kematian di Negara ASEAN dikarenakan penyakit infeksi.

Penyakit infeksi masih menempati urutan teratas penyebab penyakit dan kematian di negara berkembang, termasuk Indonesia. Bagi penderita, selain menyebabkan penderitaan fisik, infeksi juga menyebabkan penurunan kinerja dan produktivitas, yang pada gilirannya akan mengakibatkan kerugian materi yang berlipat-lipat. Bagi negara, tingginya kejadian infeksi di masyarakat akan menyebabkan penurunan produktivitas nasional secara umum, sedangkan dilain pihak menyebabkan peningkatan pengeluaran yang berhubungan dengan upaya pengobatan (Wahyono, 2007).

Sebagian besar infeksi disebabkan oleh bakteri. Bakteri adalah suatu organisme yang jumlahnya paling banyak dan tersebar luas dibandingkan dengan organisme lainnya di bumi. Salah satu bakteri yang dapat menyebabkan infeksi diantaranya *Staphylococcus aureus*. *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri gram positif yang menginfeksi manusia terutama pada membran mukosa daerah nasal, saluran pernafasan bagian atas dan saluran pencernaan. Sifat khas infeksi *Staphylococcus aureus* yang bersifat patogen adalah penanaman lokal. Bakteri ini menghasilkan toksin sebagai enterotoksin yang tahan terhadap pemanasan (Jawetz, 2001)

Saat ini minat masyarakat untuk memanfaatkan kembali bahan alam bagi kesehatan, terutama obat-obatan dari tumbuhan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena pengobatan tradisional dengan menggunakan bahan alam harganya lebih terjangkau dan mudah di dapat, selain itu memiliki efek samping yang lebih ringan dari obat kimia. Sejalan dengan meningkatnya pemakaian tumbuh-tumbuhan sebagai obat, maka penelitian untuk membuktikan kebenarannya perlu dioptimalkan.

Tumbuhan merupakan keragaman hayati yang selalu ada disekitar kita, baik yang tumbuh liar, maupun yang di budidayakan. Sejak zaman dahulu, tumbuhan sudah digunakan sebagai tanaman obat, walaupun penggunaannya di sebarakan secara turun-temurun maupun dari mulut ke mulut (Yuniarti, 2008)

Salah satu tanaman yang dimanfaatkan sebagai antibakteri adalah terung ungu. Terung ungu merupakan tanaman yang dikenal sebagai tanaman pangan. Terung ungu juga dapat digunakan untuk pengobatan hipertensi, memperlancar sirkulasi darah, bisul, kanker, kolesterol tinggi, stroke, pendarahan otak, radang saluran napas, dan radang hati. Kandungan utama yang digunakan sebagai antibakteri adalah flavonoid, asam klorogenat dan tanin.

Cara tradisional yang biasa digunakan masyarakat untuk pengobatan yaitu dengan menghaluskan terung ungu segar sebanyak 100 gram, kemudian dioleskan pada bagian yang sakit.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Uji efek antibakteri ekstrak etanol terung ungu (*Solanum melongena* var. *Serpentinum* L.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*”.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ekstrak etanol terung ungu dapat menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus* dan berapa konsentrasi yang efektif dari ekstrak etanol terung ungu (*Solanum melongena* var. *Serpentinum* L) sebagai antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

Selain itu, Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat sebagai informasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan terung ungu sebagai antibakteri yang alami terhadap penyakit infeksi serta menambah pengalaman kepada penulis dalam hal melakukan penelitian.